

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk seluruh siswa kelas VII MTS Raudlatul Ulum Bilapora Rebba Lenteng Sumenep, dengan jumlah perlakuan sebanyak 5 kali. Dan masing-masing perlakuan (*treatment*) 60 menit. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 jadwal penelitian di MTS Raudlatul Ulum Bilapora Rebba Lenteng Sumenep

No	Hari/ tanggal	jam	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 26-03-2012	10:30	Menyerahkan surat pengantar penelitian skripsi ke MTS Raudlatul Ulum	Peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah MTS Raudlatul ulum Bilapora Rebba Lenteng Sumenep, kemudian kepala sekolah memanggil guru mata pelajaran bahasa inggris dan peneliti diperkenalkannya. Kepala sekolah mempersilahkan kepada peneliti untuk berbincang dengan guru mata pelajaran mengenai apa yang dibutuhkan saat penelitian
2	Senin 02-04-2012	08:45- 10:30	Mengadakan pretest	Memberikan soal pre test kepada siswa kelas VII MTS Raudlatul Ulum, kemudian meminta siswa

				mengerjakan soal tersebut selama 60 menit tanpa adanya intervensi sedikitpun baik dari peneliti maupun dari guru pengajar
3	Rabu 04-04-2012	09:15	Menentukan tutor	Peneliti bersama guru pengajar menentukan siswa yang akan menjadi tutor. Dari berbagai macam pertimbangan maka didapatkan tutor dengan 4 orang siswa, yang akan memberikan tutor pada masing-masing kelompok
4	Jum'at 06-04-2012	10:00	Pembentukan kelompok	Bersamaan dengan guru pembimbing peneliti menentukan kelompok yang terdiri dari lima orang, dengan mempertimbangkan penyebaran siswa
5	Senin 09-04-2012	08:45- 10:30	<i>Treatment</i> (perlakuan) pertama pada kelompok eksperiment	Pada perlakuan pertama yaitu " <i>what is yor hobby</i> " siswa dianjurkan untuk berinteraksi lewat percakapan bersama teman kelompoknya mengenai hobinya. Disertai memahami teks fungsional pendek yang bertemakan <i>hoby</i>
		11:15- 12:45	<i>Treatment</i> (perlakuan) pertama pada kelompok kontrol	Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa inggris melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol Pada

				perlakuan pertama yaitu “ <i>what is yor hobby</i> ”
6	Jum’at 13-04-2012	07:00- 08:30	<i>Treatmen</i> (perlakuan) kedua pada kelompok eksperiment	Pada perlakuan kedua yaitu penggunaan <i>much</i> , <i>many</i> , <i>some</i> , <i>a litle</i> , dengan kosa kata yang terkait adalah <i>book</i> , <i>bag</i> , <i>water</i> dll. Siswapun diminta untuk menyebutkan penggunaan kata <i>much</i> , any dll dengan tepat
		08:35- 10:15	Perlekuan kedua pada kelompok kontrol	Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa inggris melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol dalam pertemuan kedua yaitu penggunaan <i>much</i> , <i>many</i> , <i>some</i> , <i>a little</i> , dengan kosa kata yang terkait adalah <i>book</i> , <i>bag</i> , <i>water</i> dll.
7	Senin 16-04-2012	08:45- 10:30	<i>Treatment</i> (perlakuan) ketiga pada kelompok eksperiment	Menyusun kalimat sederhana yang benar dengan menggunakan “ <i>simple present</i> ” dengan rumus (+) S + VI (s/es) + O + Adv (-) S + do/does + not + VI + O + Adv (?) do/does + S + VI + O + Adv Siswa diminta untuk menyusun dan melengkapi kalimat dengan menggunakan <i>simple</i> <i>present</i>

		11:15-12:45	Perlakuan ketiga pada kelompok kontrol	Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa inggris melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol Pada perlakuan ketiga dengan tema “ <i>simple present</i> ”
8	Jum’at 20-04-2012	07:00-08:30	<i>Treatment</i> (perlakuan) keempat pada kelompok eksperimen	Pada perlakuan keempat ini, siswa diminta untuk memahami teks dan mengungkapkan isi teks sederhana, dalam hal ini kosakata yang digunakan adalah kebutuhan dapur, nama sayuran dan buah-buahan. Siswa diminta untuk menyebutkan tema dalam teks, isi dalam teks tersebut sehingga siswa mampu memahami teks
		08:35-10:15	Perlakuan keempat pada kelompok kontrol	Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa inggris melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol Pada perlakuan keempat dengan tema “memahami teks dan mengungkapkan isi teks sederhana”
9	Jum’at 27-04-2012	07:00-08:30	<i>Treatment</i> (perlakuan) kelima pada kelompok eksperimen	Pada perlakuan ini siswa diminta untuk memahami teks dialog, dan meminta siswa untuk memperagakan dialog tersebut pada masing-masing kelompok,

		08:35-10:15	Perlakuan kelima pada kelompok kontrol	<p>kemudian siswa juga diminta untuk mengungkapkan isi dialog</p> <p>Peneliti bekerjasama dengan guru bahasa inggris melaksanakan pemberian metode konvensional pada kelompok kontrol Pada perlakuan kelima dengan tema “memahami teks dialog”</p>
10	Jum'at 04-05-2012	07:00-08:30	<i>Post test</i>	Memberikan soal posttest kepada siswa kelas VII MTS Raudlatul Ulum, yang menjadi subjek penelitian kemudian meminta siswa mengerjakan soal selama 60 menit tanpa adanya intervensi sedikitpun baik dari peneliti maupun dari guru pengajar
11	Kamis 10-05-2012	10:00	Surat pernyataan mengadakan penelitian dari sekolah	Pada hari itu peneliti berpamitan kepada subjek penelitian, guru pembimbing maupun kepala sekolah, pada saat itulah pihak sekolah memberikan bukti surat pernyataan bahwa peneliti betul-betul mengadakan penelitian di sekolah MTS Bilapora Rebba Lenteng Sumenep

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Proses penelitian pada tanggal 2 april 2012

Penelitian pada tanggal 2 april ini merupakan hari pertama bagi peneliti, pada hari ini merupakan hari pertama bagi peneliti untuk mengadakan kegiatan pertama yakni pretest, yang jauh sebelumnya peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam hal ini berupa soal bahasa inggris, yang digunakan dalam pretest ini, soal tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing maupun guru mata pelajaran bahasa inggris.

Dalam hal ini terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada pretest yaitu:

a. Langkah persiapan

Pada langkah persiapan ini terdapat hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti yakni mengandakan soal pretest dalam hal ini soal bahasa inggris dan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk memantau siswa-siswa saat mengerjakan soal pretest

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

a) Mengucapkan salam kepada para siswa

b) Memperkenalkan diri

- c) Mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di sekolah
- d) Mengabsen kehadiran siswa
- 2) Tahap inti
 - a) Membagikan soal pretest
 - b) Meminta siswa untuk memulai mengerjakan soal pretest
- 3) Tahap pengakhiran
 - a) Memberitahu kepada siswa bahwa waktu akan segera selesai
 - b) Mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa
 - c) Berdoa sebelum meninggalkan kelas
 - d) Peneliti mengucapkan salam dan kemudian siswapun menjawab salam
- c. Hasil pengamatan ketika proses pelaksanaan pretest berlangsung

Karena hari ini merupakan hari pertama peneliti masuk kelas, maka tidak terdapat kesulitan mengkondisikan siswa, mereka cukup diberi pemahaman bagaimana cara mengerjakan, para siswapun mulai mengerjakan soal pretest, namun ketika siswa mulai mengerjakan soal pretest terdapat siswa yang mengeluh dan bergantian bertanya kepada teman sebangkunya. Tapi peneliti kemudian menjelaskan kembali kepada siswa bahwa siswa harus mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan temannya dan jika terdapat soal yang kurang difahami maka hendaknya bertanya langsung kepada peneliti.

Dari itulah suasana tidak lagi ramai dan agak tenang semua siswa pun mengerjakan soal pretest. Namun pada saat itu terdapat anak yang mengeluh kepada peneliti diapun mengutarakan bahwa dia tidak bisa menjawab soal-soal itu dikarenakan dia tidak tau arti soal-soal yang ada, namun peneliti menjawabnya dengan mengerjakan soal yang lebih mudah terlebih dahulu sedangkan soal yang sulit dikerjakan belakangan. Sekitar 30 menit dari soal diberikan ternyata terdapat 2 orang siswa yang sudah selesai dengan mengumpulkan lembar pretest ke bangku peneliti, pada saat itu siswa yang lain dan yang sedang mengerjakan pretest bersorak dengan serentak, suasana kelas mulai gaduh kembali, namun peneliti berhasil mengkondisikan bahwa sebentar lagi waktu mengerjakan akan segera habis, dari itu siswa pun mengerjakan kembali soal pretest

d. Refleksi dari Pelaksanaan Pretest

Tanggal 02 April merupakan hari pertama bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Maka dalam penelitian pertama dengan memberikan pretest kepada siswa tidak mengalami kesulitan, siswa cenderung menuruti peneliti baik dalam hal mengerjakan soal maupun ketika terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut, para siswa terlihat malu dan sungkan terhadap peneliti hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung mengiyakan ketika peneliti memintanya untuk tidak ramai dan gaduh saat mengerjakan soal, walaupun di tengah-tengah mengerjakan soal siswa mulai ramai dengan bertanya kepada

temannya namun peneliti dapat mengatasi dengan instruksi-intruksi dari peneliti bahwa dianjurkan mengerjakan sendiri dan tidak diperbolehkan minta bantuan kepada temannya, serta dianjurkan mengerjakan soal yang gampang terlebih dahulu. Namun suasana gaduhpun terulang kembali saat terdapat dua orang siswa telah selesai terlebih dahulu dalam mengerjakan soal, kondisi inipun bisa peneliti atasi dengan baik dengan memberikan instruksi bahwa dianjurkan mengerjakan soal dikarenakan sebentar lagi waktu mengerjakan akan segera diakhiri, suasana kembali tenang dan siswapun kembali mengerjakan soal

Table 4.2 Hasil Pretes

Kelompok eksperimen		
No	Subjek	Z
1	Siti Maisunah	10
2	Syaiful Bahri	12
3	Imroatus Sholihah	4
4	Siti Makkiyah	7
5	Mutmainnah Istri	15
6	Edy Makromin	1
7	Noer Jamilah FM	12
8	Maftuhah	24
9	Luthfiyanto	3
10	Siti Fitriyah	6
11	Sa'adatul Mu'awwanah	4
12	Mirna Sri Muryanti	9
13	Noer Faidah	4
14	Rohmatul komariyah	2
15	Moh. Zahid	9
16	Mogfir	8
17	Moh. Ilyas	6
18	Rusmiyatun	6
19	Ali Wafi	11
20	Siti Noer khowasiyah	12

Kelompok kontrol		
No	Subjek	Z
1	Khomsatun	9
2	Ayu Indriawati Azizah	4
3	Eni Susanti	7
4	Moh. Ali Fikri	1
5	Juli Yanto	5
6	Samsul Arifin	6
7	Farhana	24
8	Moh. Sauqi	7
9	Siti nafila	7
10	Moh. Romdan	3
11	Muslichah	7
12	Mutaroh	15
13	Moch. Reza	1
14	Setiawan Arifin	12
15	Zainul Mustofa	24
16	Rosa Dewi	7
17	Umrotul Aini	1
18	Wahyuni Jayanti	5
19	Zahra Nur Laili	6
20	Eva Rizki Amalia	24

2. Proses penelitian pada tanggal 9 april 2012

Pada penelitian ini merupakan hari pertama dimana materi akan diberikan kepada siswa-siswa. Pada pertemuan ini materi yang akan diberikan dengan tema “*what is your hobby*”

1) Pada kelompok eksperimen

a. Langkah persiapan

Sebelum memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saat penelitian, misalnya buku panduan yang berupa buku LKS bagi semua siswa, kamus bahasa inggris, buku tulis dan bolpen

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

- a) Mengkondisikan siswa
- b) Berdoa
- c) Salam
- d) Absensi
- e) Meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok-kelompok yang telah ditentukan oleh guru pembimbing (mata pelajaran bahasa inggris)
- f) Meminta tutor untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan

g) Guru memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit

2) Kegiatan inti

a) Tutor meminta anggota kelompoknya untuk berdialog dengan menggunakan bahasa Inggris walaupun dengan bahasa sederhana dan bisa dengan menggunakan bahasa separuh-separuh

b) Tutor menanyakan nama dan hobinya kepada anggota kelompok satu persatu dengan menggunakan bahasa Inggris

c) Tutor meminta anggota kelompok berpasangan dan berdialog dengan temennya seputar profil dan hobinya

d) Berhubung terdapat anggota kelompok yang tidak mendapatkan pasangan tutorpun memintanya untuk berdialog dengan tutor langsung

e) Setelah berdialog secara berpasangan selesai, maka tutorpun bertanya kepada anggota kelompoknya tentang nama dan hobi, serta alasan kenapa pasangannya menyukai hobinya dengan menggunakan bahasa Inggris

f) Tutor mengajak anggota kelompoknya untuk membuka buku LKS dengan tema "*hobby*" dan memahaminya, serta mencari arti kata yang tidak dimengerti

g) Tutor meminta siswa untuk membaca teks tersebut secara bergantian dan menanyakan inti dari teks tersebut

3) Tahap pengakhiran

- a) Memberitahu kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan segera berakhir
 - b) Meminta tutor untuk mengakhiri pertemuannya
 - c) Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk belajar di rumah
 - d) Membaca do'a bersama
 - e) Peneliti mengucapkan salam
- c. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung

Pada saat peneliti masuk kelas, siswa kaget hal ini terlihat dengan teriakan siswa saat peneliti masuk kelas, setelah peneliti bertanya alasan mereka berteriak maka siswa kembali bertanya kepada peneliti “ulangan lagi ya bu?”, peneliti menjawab dengan sedikit tersenyum sekarang bukan ulangan tapi belajar bersama, siswa dengan serentak menjawab “oh.. kirain”.

Saat pembelajaran berlangsung suasana sangat ramai dengan suara siswa yang berdialog dengan para tutor dan kemudian bersama pasangannya, sesekali mereka tertawa ketika temannya menggunakan bahasa campuran yakni bahasa inggris dan bahasa Indonesia menjadi satu, namun pada saat itu terdapat salah seorang siswa dari kelompok 3 yang bertubuh mungil dan dengan suara lantang sambil berdiri ia memperkenalkan dirinya, hal ini menarik perhatian dari anggota kelompok lain yang juga melihat dan sesekali

menertawaakan, keadaan cukup ramai namun peneliti berhasil mengkondisikan dengan meminta mereka focus dengan kelompoknya sendiri, dari itulah masing-masing anggota kelompok tidak merasa malu untuk mengenalkan dirinya. Hal ini terlihat terdapat anggota kelompok yang juga berdiri saat ia berdialog dengan teman sekelompoknya (pasangannya), walaupun dengan bahasa separuh-separuh mereka mulai berinteraksi dengan temannya tanpa ada rasa takut salah dan malu ditertawakan

Pada saat itu guru mata pelajaranpun ikut hadir dalam kelas dan menyaksikan siswa-siswa yang belajar bersama kelompoknya dengan tersenyum guru pembimbingpun berkata kepada peneliti “dengan demikian anak seperti tidak dipaksa untuk belajar” dikarenakan dengan sendirinya anak belajar

d. Refleksi

Pada hari pertama pemberian perlakuan (*treatment*) peneliti tidak mengalami kesulitan apapun, siswa-siswipun sangat antusias dan senang saat belajar bersama kelompoknya, siswa-siswipun mulai berbicara bahasa inggris walaupun separuh-separuh dan sesekali ditertawakan sama teman-teman yang lainnya namun hal ini bisa teratasi dengan baik oleh peneliti, dan sesekali terdapat suara gaduh saat salah satu anggota kelompok yang bersuara keras dan berdiri memperkenalkan dirinya maka saat itulah suara sorakan

dari semua anggota, namun hal ini bisa diatasi oleh peneliti dengan instruksi untuk lebih focus pada kelompoknya sendiri.

Ternyata suara perempuan mungil tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk berani, hal ini terlihat ketika kelompok yang lain juga menirukannya dengan berdiri dan bersuara lantang saat berdialog dengan pasangannya.

2) Kelompok control

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi "*what is your hobby*" siswa pada kelompok ini lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran dan hal ini yang membuat siswa tidak memiliki inisiatif untuk lebih aktif dan keinginan untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru karena tidak ada ketertarikan dalam diri mereka untuk mengikuti pelajaran ini.

3. Proses penelitian pada tanggal 13 april 2012

Pada penelitian ini merupakan penelitian kedua dimana materi akan diberikan kepada siswa-siswa. Pada pertemuan kedua ini materi yang akan diberikan dengan tema "*penggunaan much, many, some, a little*"

1) Pada kelompok eksperimen

a. Langkah persiapan

Sebelum memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saat penelitian, misalnya buku panduan yang berupa buku LKS bagi semua siswa, kamus bahasa Inggris, alat tulis.

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

- a) Mengkondisikan siswa
- b) Berdoa
- c) Salam
- d) Absensi
- e) Meminta siswa untuk bergabung dengan anggota kelompoknya
- f) Meminta tutor untuk bergabung dengan anggota kelompok
- g) Guru memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit

2) Kegiatan inti

- a) Tutor memulai pelajaran dengan meminta anggota kelompoknya membuka LKS yang telah di bawa oleh anggota siswa

- b) Tutor menjelaskan penggunaan *some, any, a little, much*.
Baik pada benda yang dapat dihitung maupun benda yang tidak dapat dihitung
 - c) Tutor meminta anggota kelompoknya untuk memberikan contoh penggunaan *much, many, a little* dll. Langsung secara lisan dan secara bergantian, dan tutorpun memulai untuk memberikan contoh terlebih dahulu
 - d) Tutor meminta anggota kelompoknya untuk bergantian membaca teks pendek yang ada di LKS, dan tutorpun memulai bacaannya
 - e) Bersama tutor dan anggota kelompoknya mencari arti kata yang belum difahami di kamus bahasa inggris dan lembar yang telah disediakan oleh peneliti yang berisikan kosa kata bahasa inggris
 - f) Bersama tutor belajar bersama memahami maksud teks tersebut
 - g) Kemudian bersama tutor menyimpulkan isi dari teks tersebut, dan tutorpun meminta anggota kelompoknya untuk mengulangi mengutarakan isi dari teks tersebut
- 3) Tahap pengakhiran
- a) Memberitahu kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan segera berakhir
 - b) Meminta tutor untuk mengakhiri pertemuannya

- c) Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk belajar di rumah
 - d) Membaca do'a bersama
 - e) Peneliti mengucapkan salam
- c. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung

Pada saat awal pembelajaran terlihat siswapun dalam keadaan semangat, masing-masing kelompok memiliki yel-yel tersendiri, dan hal ini diluar pengetahuan peneliti. Mereka menunjukkan kekompakannya dengan memnyanyikan yel-yelnya dan kemudian saling berulur tangan setelah itu mereka duduk bersama kelompoknya

Pada saat pelajaran dimulai, semua kelompok terlihat semangat belajar dengan sesama temannya hal ini terlihat dengan sendirinya mereka memulai pelajaran tanpa ada instruksi dari peneliti maupun guru mata pelajaran, namun ditengah-tengah pelajarn berlangsung terdapat seorang anak yang pindah kelompok tanpa sepengetahuan peneliti, namun akhirnya tutorpun menghampiri peneliti dan memberitahukan bahwa terdapat anggota baru dalam kelompoknya. Penelitipun akhirnya memanggil anak tersebut, dan kemudian menanyakan alasan pindah kelompok, namun anak tersebut tidak menjawab pertanyaan peneliti, peneliti mencari tau kepada teman kelompoknya ternyata dia pindah kelompok karena seseorang teman yang ia sukai. Penelitipun menghampiri anak

tersebut dan memintanya kembali pada kelompok asalnya, anak itupun tidak banyak komentar dan langsung memenuhi permintaan peneliti

Dalam hal mata pelajaran yang diajarkan sebagai perlakuan siswapun tidak mengalami kesulitan hal ini terlihat ketika para tutor meminta anggota kelompoknya untuk memberikan contoh penggunaan pada masing-masing kata, merekapun menjawab dengan benar, dikarenakan sebelumnya siswa telah mendapatkan mata pelajaran yang sama dari guru mata pelajaran

d. Refleksi

Pada perlakuan yang kedua ini peneliti sudah dapat mengetahui tentang keberadaan siswa, anak yang paling pintar di kelas, anak yang paling sulit mengerti pada pelajaran, anak yang antusias dalam kelompoknya bahkan anak yang kurang antusias dan selalu memerhatikan kelompok lain. Proses pembelajaran pada perlakuan kedua ini diwarnai dengan kasus perpindahan kelompok. Namun peneliti dapat mengatasinya sehingga siswa tersebut mau bergabung dengan kelompoknya lagi

2) Pada kelompok control

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi “penggunaan *much, many, some, a little*” sebagian siswa terlihat

tenang menyimak penjelasan yang tengah disampaikan oleh guru dan sebagian lagi sedang asyik berbicara dengan siswa yang lain serta terdapat siswa yang mengantuk saat proses belajar berlangsung. Mereka hanya menjawab jika ditanya oleh guru, tidak sedikitpun inisiatif untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar. Nampaknya siswa dalam kelompok ini merasa jenuh.

4. Proses penelitian pada tanggal 16 april 2012

Pada penelitian ini merupakan penelitian ketiga dimana materi akan diberikan kepada siswa. Pada pertemuan ketiga ini materi yang akan diberikan yaitu dengan tema “Menyusun kalimat sederhana yang benar dengan menggunakan “*Simple Present*” dengan rumus

(+) S + VI (s/es) + O + Adv

(-) S + do/does + not + VI + O + Adv

(?) do/does + S + VI + O + Adv

1) Kelompok eksperimen

a. Langkah persiapan

Sebelum memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saat penelitian, misalnya buku panduan yang berupa buku LKS bagi semua siswa, kamus bahasa inggris, alat tulis dan kertas

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Tahap pembukaan
 - a) Mengkondisikan siswa
 - b) Berdoa
 - c) Salam
 - d) Absensi
 - e) Meminta siswa dan tutor untuk bergabung dengan anggota kelompoknya
 - f) Guru memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari selama 10 menit
- 2) Kegiatan inti
 - a) Tutor memulai pelajaran dengan menanyakan kabar anggota kelompoknya dengan menggunakan bahasa inggris secara bergiliran dan bergantian
 - b) Tutor bertanya kepada kelompoknya siapa yang tau tentang rumus simple present
 - c) Bersama tutor, anggota kelompok belajar tentang simple present
 - d) Tutor meminta kelompoknya untuk memberikan contoh tentang simple present, baik itu positif, negative maupun interogatif
 - e) Tutor memulai menyebutkan kalimat positif dan meminta anggota kelompok untuk melengkapinya dengan negative dan interogatif secara bergantian

3) Tahap pengakhiran

- a) Memberitahu kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan segera berakhir
- b) Meminta tutor untuk mengakhiri pertemuannya
- c) Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk belajar di rumah
- d) Membaca do'a bersama
- e) Peneliti mengucapkan salam

c. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung

Pada saat masuk kelas seperti biasa siswa menyanyikan yel-yel kelompoknya, dengan yel-yel yang khas pada masing-masing kelompok, ruanganpun tampak ramai dan gaduh saat yel-yel itu dinyanyikan, masing-masing kelompok tidak mau kalah, namun peneliti tidak menghalangi siswa tersebut karena bagi peneliti yel-yel hanya sebatas pembuktian kekompakan pada suatu kelompok

Pada saat perlakuan yang ketiga berlangsung peneliti tidak mengalami kesulitan apapun, semua siswa terlihat belajar walaupun sesekali terdapat siswa yang tertawa akibat perilaku teman kelompoknya yang lucu, namun hal ini tidak dapat mengganggu kegiatan belajar, seperti biasa mereka belajar walau terkadang contoh dari salah seorang kelompok membuat teman kelompoknya tertawa namun hal ini menimbulkan kesan tersendiri

pada siswa bahwa belajar dengan teman adalah belajar yang menyenangkan

Namun di tengah-tengah proses perlakuan berlangsung terdapat seorang anak yang meminta izin keluar kepada peneliti, dan penelitipun menanyakan tujuannya kepada siswa tersebut, siswapun menjawab hendak ke toilet, peneliti mengiyakan dan peneliti menyarankan supaya cepat kembali jika sudah selesai, sang anak menganggukkan kepalanya kepada peneliti. Namun setelah ditunggu anak tersebut tidak kunjung datang, akhirnya peneliti berkeinginan untuk mencarinya di toilet, ternyata anak itu tidak ada di toilet akan tetapi di kantin, peneliti langsung memanggilnya dan memintanya masuk, sang anakpun meminta maaf kepada peneliti dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi

Setelah peneliti masuk kelas bersama si anak, siswa yang lainpun ikut bersorak, dan meminta peneliti untuk menghukumnya, penelitipun mengiyakan namun waktunya di luar jam pelajaran, kemudian peneliti meminta siswa untuk melanjutkan belajarnya kembali

d. Refleksi

Pada pemberian intervensi yang ketiga ini, peneliti melihat siswa masih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, serta kekompakan antar kelompok makin tampak, hanya saja pada saat pembelajaran berlangsung selalu terdapat peristiwa-peristiwa

di luar dugaan peneliti, hal ini terlihat ketika seorang anak membohongi peneliti saat ia hendak ke toilet namun ternyata anak itu ke kantin, namun hal ini dapat teratasi oleh peneliti dan tidak mengganggu proses belajar

2) Kelompok control

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi “Menyusun kalimat sederhana yang benar dengan menggunakan *“Simple Present”* siswa pada kelompok ini lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan dan guru menjelaskan di depan kelas sehingga membuat siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Sesekali guru meminta siswa untuk menyusun kalimat. Yang sering ditunjuk maju adalah siswa mampu mengerjakan, sedangkan siswa yang kurang mampu mengerjakan di meja masing-masing. Bagi siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan tanggung jawab yang tinggi, mereka akan mengerjakan sedangkan yang lain akan mengacuhkan tugas itu.

5. Proses penelitian pada tanggal 20 april 2012

Pada penelitian ini merupakan penelitian keempat. Pada pertemuan keempat ini materi yang akan diberikan yaitu dengan tema “kebutuhan dapur, nama sayuran dan buah-buahan”

1) Kelompok eksperimen

a. Langkah persiapan

Seperti pertemuan sebelumnya. Sebelum memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saat penelitian, misalnya buku panduan yang berupa buku LKS bagi semua siswa, kamus bahasa inggris, alat tulis dan kertas

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

- a) Mengkondisikan siswa
- b) Berdoa
- c) Salam
- d) Absensi
- e) Meminta siswa dan tutor untuk bergabung dengan anggota kelompoknya
- f) Guru memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari selama 10 menit

2) Kegiatan inti

- a) Tutor meminta siswa untuk membuka LKS
- b) Bersama dengan tutor memahami teks dan mengungkapkan isi teks sederhana itu,

- c) Tutor meminta anggota kelompok untuk membacanya terlebih dahulu secara bergantian dan dimulai dari tutor
- d) Bersama-sama mencari kosa kata yang belum dimengerti
- e) Siswa diminta untuk menyebutkan tema dalam teks, isi dalam teks tersebut sehingga siswa mampu memahami teks tersebut

3) Tahap pengakhiran

- a) Memberitahu kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan segera berakhir
- b) Meminta tutor untuk mengakhiri pertemuannya
- c) Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk belajar di rumah
- d) Membaca do'a bersama
- e) Peneliti mengucapkan salam

c. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung

Pada perlakuan keempat ini, peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius, siswa telah terbiasa dengan belajar bersama tutornya tanpa harus ada instruksi dari peneliti dan guru mata pelajaran

Pada pertemuan keempat ini yaitu mengenai kebutuhan dapur dan nam-nama sayuran, siswapun terlihat atusias membaca LKS dan mencari makna kata yang tidak dimengerti, penelitipun telah menyiapkan arti dari kata-kata yang dianggap sulit, dengan demikian siswa lebih mudah mencari arti kata tersebut di kertas

yang peneliti berikan, tanpa ada instruksi dari tutorpun siswa mulai memaknai kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan benar, kemudian mereka menyimpulkan sendiri inti dari kalimat tersebut.

Pada pertemuan ini mayoritas siswa telah timbul dengan sendirinya keinginan untuk belajar, dengan teks pendek dan sederhana mereka sudah bisa dan mampu memahami teks tersebut, walaupun terkadang masih terdapat kesalahan dalam arti kata. Namun hal ini telah menunjukkan kemajuan dari diri siswa, ketika tutor bertanya kepada anggota kelompoknya mereka mampu menjawabnya walau terkadang dengan logat melucu dan guyon tapi hal ini membuat siswa belajar tidak membosankan

d. Refleksi

Pada treatment yang keempat ini, siswapun dengan sendirinya belajar, dalam diri siswa telah terdorong mencari arti kata bahasa inggris yang belum mereka fahami, dengan sendirinyapun mereka menyimpulkan inti dari teks sederhana walaupun masih terdapat kesalahan, mereka mampu membaca teks sederhana tersebut dengan suara lantang tanpa ada malu-malu kepada teman kelompoknya, pada pertemuan ini mereka terlihat percaya diri

2) Kelompok control

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi “kebutuhan dapur, nama

sayuran dan buah-buahan” banyak siswa yang diam mendengarkan keterangan dari guru pengajar, namun sambil bermalas-malasan dengan cara merebahkan kepala di atas meja. Saat sang guru mmenyuruhnya untuk membuka LKS, siswapun membukanya namun mereka enggan mencari arti kata yang tidak dimengerti. Mereka lebih suka menanyakan langsung kepada guru daripada mencarinya di kamus

6. Proses penelitian pada tanggal 27 april 2012

Pada penelitian ini merupakan penelitian kelima. Pada pertemuan kelima ini materi yang akan diberikan yaitu dengan tema “memahami teks dialog”

1) Kelompok eksperimen

a. Langkah persiapan

Sebelum memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saat penelitian, misalnya buku panduan yang berupa buku LKS bagi semua siswa, kamus bahasa inggris, alat tulis

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

- a) Mengkondisikan siswa
- b) Berdoa
- c) Salam

- d) Absensi
 - e) Meminta siswa dan tutor untuk bergabung dengan kelompoknya
 - f) Guru memberikan pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari selama 10 menit
- 2) Kegiatan inti
- a) Pada perlakuan ini siswa diminta untuk memahami teks dialog
 - b) Siswa diminta membaca teks dialog tersebut secara bergantian
 - c) Bersama tutor mencari arti kata yang belum dimengerti
 - d) Tutorpun meminta siswa untuk memperagakan dialog tersebut secara berpasangan
- 3) Tahap pengakhiran
- a) Memberitahu kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan segera berakhir
 - b) Meminta tutor untuk mengakhiri pertemuannya
 - c) Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk belajar di rumah
 - d) Membaca do'a bersama
 - e) Peneliti mengucapkan salam

c. Hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung

Awal peneliti memasuki ruangan, siswapun menghampiri peneliti, terdapat anak yang curhat tentang pengalaman, keluarga maupun hal-hal yang lain. Peneliti pun menanggapi curhatan mereka hingga bel berbunyi, pada saat itu peneliti meminta siswa belajar terlebih dahulu dan ceritanya dilanjutkan setelah jam istirahat

Pada pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk berpasangan dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan langsung bersama tutor, dengan tema memahami teks dialog. Dalam hal ini semua pasangan terlebih dahulu memahami teks dialog yang terdapat di LKS, kemudian mencari arti kata yang tidak dimengerti, setelah semuanya faham, dengan berpasangan mereka mempraktekkan dialog tersebut disertai dengan tepuk tangan dari anggota kelompok lain yang menunggu giliran

Suasana kelas cukup ramai, nuansa pada pertemuan ini berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa antusias untuk memperagakan dialog bersama pasangannya, juga terdapat siswa yang latihan terlebih dahulu dengan pasangannya sebelum gilirannya. Semua kelompok berusaha menampilkan yang terbaik dari kelompok-kelompok yang lain, sehingga suasana kelas pun cukup ramai. Pada saat itu terdapat anggota kelompok dua yang menyita perhatian dari kelompok lain, siswa kelompok dua

memperagakan dialog beserta gayanya, yang pada saat itu terlihat seperti orang yang baru bertemu dan berkenalan hingga akhir dialogpun mereka berkomunikasi dengan baik bersama pasangannya, sehingga pada saat proses dialog dari pasangan kelompok dua tersebut, siswa dari anggota kelompok lainpun bertepuk tangan dengan serentak

Bagi peneliti dialog tersebut merupakan dialog yang paling bagus diantara pasangan-pasangan dari kelompok yang lain, yang cenderung tidak serius dan malu-malu saat berdialog dengan pasangannya

d. Refleksi

Pada *treatment* ini siswapun mulai akrab dengan peneliti hal ini terlihat ketika terdapat siswa yang cihat kepada peneliti. Pada pertemuan ini siswa terdapat kemajuan, mereka mampu mencari kata yang belum dimengerti dan belum difahami, siswapun telah mampu berdialog dengan menggunakan bahasa inggris walaupun sesekali melihat buku LKS, siswapun terlihat lebih aktif dan lebih percaya diri

2) Kelompok control

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu subyek yang diberi metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajarannya juga berjalan dengan lancar, hanya saja saat guru menjelaskan materi “memahami teks dialog” terdapat siswa yang tertidur, juga terdapat

siswa yang memukul bangku sambil lalu bernyanyi, sang gurupun menegurnya untuk berhenti dan meminta siswa untuk memperhatikan guru. Disamping itu masih terdapat siswa yang melempar-lempar kertas pada temannya dan kemudian dibalas dengan lemparan pula oleh temannya tersebut

Saat sang guru meminta salah seorang anak untuk membaca dialog tersebut siswa mengiyakan namun siswa yang lainnya asyik ngobrol dengan teman-teman sebangkunya

7. Proses penelitian pada tanggal 04 mei 2012

Penelitian pada tanggal 04 Mei ini merupakan hari terakhir penelitian, pada hari hari terakhir bagi peneliti untuk mengadakan kegiatan penelitian yakni posttest hal ini dilakukan untuk mengukur atau untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan daya ingat siswa pada pembelajaran bahasa inggris setelah diberikan *treatment*, sebelumnya peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam hal ini berupa soal bahasa inggris, yang digunakan dalam posttest ini, soal tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing maupun guru mata pelajaran bahasa inggris.

Dalam hal ini terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada posttest ini yaitu:

a. Langkah persiapan

Pada langkah persiapan ini terdapat hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti yakni mengandakan soal posttest dalam hal ini soal bahasa

inggris dan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk memantau siswa-siswa saat mengerjakan soal posttest

b. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Tahap pembukaan

- a) Mengucapkan salam kepada para siswa
- b) Meminta siswa untuk menjawab soal-soal tersebut
- c) Mengabsen kehadiran siswa

2) Tahap inti

- a) Membagikan soal posttest
- b) Meminta siswa untuk memulai mengerjakan soal posttest

3) Tahap pengakhiran

- a) Memberi tahu kepada siswa dan siswi bahwa waktu akan segera selesai
- b) Mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa
- c) Berdoa sebelum meninggalkan kelas
- d) Peneliti mengucapkan salam dan kemudian siswa pun menjawab salam

c. Hasil pengamatan

Pada penelitian terakhir ini peneliti mengadakan posttest, seperti pada pelaksanaan pretest peneliti mempersiapkan soal yang sama, namun soal tersebut diacak kembali sehingga urutan nomornya

berbeda. Setelah peneliti membagikan soal posttest siswa pun terlihat semangat mengerjakan soal tersebut, mereka mengerjakan dengan senyuman dan ada juga yang tertawa kecil (mereka menganggap soal yang diberikan oleh peneliti sangat mudah) walaupun masih terdapat siswa yang salah menjawab soal, pada posttest kali ini siswa terlihat mengerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman sebangkunya. Sebelum waktu mengerjakan selesai terdapat tiga orang siswa yang selesai duluan sehingga iapun diperbolehkan oleh peneliti untuk keluar ruangan terlebih dahulu, namun siswa-siswa yang lain pun tidak mau kalah disusul oleh dua orang siswa yang juga selesai. Hal ini membuat siswa-siswa yang lain mengerjakan lebih cepat untuk menyusul teman-teman yang lain yang sudah selesai mengerjakan. Akhirnya peneliti pun memberikan instruksi bahwa masih ada waktu untuk mengerjakan, peneliti meminta para siswa tetap tenang mengerjakan dan jika sudah selesai peneliti meminta agar di koreksi ulang hasil kerjanya

d. Refleksi

Pada pelaksanaan posttest ini siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan sendiri tanpa bantuan teman sebangkunya, namun waktunya belum berakhir terdapat siswa yang selesai terlebih dahulu dan hal ini diikuti oleh siswa yang lain yang juga selesai, dengan demikian siswa yang masih mengerjakan soal dengan cepat mereka menyelesaikan pekerjaannya.

Dari kejadian ini kemudian peneliti memberikan instruksi bahwa waktu masih cukup lama untuk mengerjakan soal

Table 4.3 Hasil Posttes

Kelompok eksperimen

No	Subjek	Z
1	Siti Maisunah	22
2	Syaiful Bahri	23
3	Imroatus Sholihah	30
4	Siti Makkiyah	16
5	Mutmainnah Istri	24
6	Edy Makromin	19
7	Noer Jamilah FM	19
8	Maftuhah	25
9	Luthfiyanto	13
10	Siti Fitriyah	16
11	Sa'adatul Mu'awwanah	16
12	Mirna Sri Muryanti	16
13	Noer Faidah	22
14	Rohmatun Komariyah	18
15	Moh. Zahid	17
16	Mogfir	14
17	Moh. Ilyas	13
18	Rusmiyatun	13
19	Ali Wafi	18
20	Siti Noer khowasiyah	15

Kelompok control

N0	Subjek	Z
1	Khomsatun	7
2	Ayu Indriawati Azizah	4
3	Eni Susanti	6
4	Moh. Ali Fikri	2
5	Juli Yanto	5
6	Samsul Arifin	6
7	Farhana	22
8	Moh. Sauqi	6
9	Siti nafila	7
10	Moh. Romdan	4
11	Muslicha	6
12	Mutaroh	12
13	Moch. Reza	4
14	Setiawan Arifin	12
15	Zainul Mustofa	22
16	Rosa Dewi	7
17	Umrotul Aini	2
18	Wahyuni Jayanti	6
19	Eva Rizki Amalia	7
20	Zahra Nur Laili	24

C. Uji Normalitas Data

Kemudian di uji dengan menggunakan uji normalitas *kolmogrov simirnov*

hal ini dilakukan apakah data yang diperoleh normal atau tidak

Table 4.4 output SPSS uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,193	40	,001	,846	40	,000
POSTTETS	,181	40	,002	,943	40	,045

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi sebelum perlakuan = $0,001 < 0,05$. Adapun setelah perlakuan $0,002 < 0,05$. Kedua data tersebut tidak normal. Jadi untuk mengambil kesimpulan tentang normalitas data dapat digunakan skor signifikan. Bila angka signifikan lebih besar atau sama dengan 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

D. Pengujian hipotesis

Untuk langkah selanjutnya membandingkan antara pretest dan posttest baik pada kelompok control maupun pada kelompok eksperimen

Table 4.5 Perbandingan Hasil Pretest Dan Hasil Post Test

N o	Nama	Pretest	postes t
1	Siti Maisunah	10	22
2	Syaiful Bahri	12	23
3	Imroatus. S	4	30
4	Siti Makkiyah	7	16
5	Mutmainnah I	15	24
6	Edy Makromin	1	19
7	Noer Jamilah	12	19
8	Maftuhah	24	25
9	Luthfiyanto	3	13
10	Siti Fitriyah	6	16
11	Sa'adatul. M	4	16
12	Mirna Sri. M	9	16
13	Noer Faidah	4	22
14	Rohmatun. K	2	18
15	Moh. Zahid	9	17
16	Mogfir	8	14
17	Moh. Ilyas	6	13
18	Rusmiyatun	6	13
19	Ali Wafi	11	18
20	Siti Noer. KH	12	15

Kelompok control

No	Nama	Pretest	postes t
1	Khomsatun	9	7
2	Ayu Indriawati	4	4
3	Eni Susanti	7	6
4	Moh. Ali Fikri	1	2
5	Juli Yanto	5	5
6	Samsul Arifin	6	6
7	Farhana	24	22
8	Moh. sauqi	7	6
9	Siti nafila	7	7
10	Moh. romdan	3	4
11	Muslicha	7	6
12	Mutaroh	15	12
13	Moch. Reza	1	4
14	Setiawan Arifin	12	12
15	Zainul Mustofa	24	22
16	Rosa Dewi	7	7
17	Umrotul Aini	1	2
18	Wahyuni Jayanti	5	6
19	Eva Rizki. A	6	7
20	Zahra Nur Laili	24	24

Berhubung data yang diperoleh melalui *Uji Kolmogrov Simirnov* tidak normal, maka Dari kedua table di atas kemudian diuji dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Scien R*

Berdasarkan tujuan penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode tutorial teman sebaya efektif dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada siswa kelas VII di MTS Raudlatul Ulum Bilapora Rebba Lenteng Sumenep, maka diperlukan pengujian hipotesis dengan menguji secara statistic dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Scien R*

a. Hasil Uji Wilcoxon Scien R pada kelompok eksperimen

Table 4.6 output SPSS

Test Statistics(b)

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-3,928(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis dengan *Uji Wilcoxon Scien R* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-3,928), karena skor (-3,928) merupakan skor mutlak, maka lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ atau $(-3,928 > 1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga sesuai dengan skor Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dibanding alpha 0,05

Pada kelompok eksperimen, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya efektif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa

b. Hasil Uji Wilcoxon Scien R pada kelompok control

Table 4.7 output SPSS

Test Statistics(b)

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-,755(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,450

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis dengan *Uji Wilcoxon Scien R* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-,755), maka lebih kecil dari $Z_{tabel} = 1,96$ atau $(-,755 < 1,96)$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga sesuai dengan skor Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,450 yang jauh lebih besar dibanding alpha 0,05.

Dari output SPSS 11.5 Pada kelompok kontrol Terdapat 7 orang yang angka kredit penelitiannya menurun sudah perlakuan, 6 orang meningkat dan 7 diantara 20 orang mempunyai angka kredit penelitian tetap. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya tidak efektif dan tidak dapat meningkatkan daya ingat siswa

c. Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok control

Tabel 4.8 output spss

Test Statistics(b)

	KEL.EKSP - KEL.KONT
Z	-3,162(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis dengan *Uji Wilcoxon Scien R* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar (-3,162), karena skor (-3,162) merupakan skor mutlak, maka lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ atau $(-3,162 > 1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga sesuai dengan skor Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang jauh lebih kecil dibanding alpha 0,05

Pada perbandingan kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya efektif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa

E. Pembahasan hasil penelitian

Indicator-indikator kemampuan belajar bahasa Inggris pada kelas VII MTS pada penelitian ini adalah, “*what is your hobby*” siswa mampu berinteraksi lewat percakapan bersama teman kelompok mengenai hobinya. Disertai memahami teks fungsional pendek tentang yang bertemakan *hobby*. “*penggunaan much, many, some, a little*”, dengan kosakata yang terkait adalah *book, bag, water* dll. Siswa mampu menyebutkan penggunaan kata *much, any* dll yang tepat. Siswa mampu menyusun kalimat sederhana yang benar dengan menggunakan “*simple present*”. Siswa mampu memahami teks dan mengungkapkan isi teks sederhana dengan kosakata yang digunakan adalah kebutuhan dapur, nama sayuran dan buah-buahan. Siswa mampu memahami *teks dialog*, dan meminta siswa untuk memperagakan dialog tersebut pada masing-masing kelompok. Hal ini telah dilaksanakan dengan baik di MTS Raudlatul Ulum Bilaporah Rebba Lenteng Sumenep dengan menggunakan *treatment* selama 5 kali pertemuan.

Masalah belajar tidaklah terlepas dari masalah memori. Memori dan konsep belajar saling berkaitan erat karena menghasilkan keluaran yang berupa hasil belajar (Saguni, 2006). Hasil belajar tersimpan dan dipelihara dalam memori agar kelak dapat dipergunakan kembali. Walgito (2004) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu mulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menimbulkan kembali (*remembering*). Jadi memori berkaitan dengan penerimaan informasi, penyimpanan informasi hingga pemanggilan kembali informasi yang disimpan. Salah satu model memori dari Atkinson & Shiffrin (dalam Solso 2001) yang membagi memori menjadi tiga tempat penyimpanan, yaitu *sensory memory* (memori sensoris), *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang). Ketiga memori tersebut saling berkaitan

Dalam membantu meningkatkan minat dan daya ingat siswa dalam belajar diperlukan lingkungan belajar yang berbeda yakni adanya ikatan dengan social dengan teman sebayanya agar terjalin kerjasama dalam meraih prestasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam belajar adalah model pembelajaran teman sebaya.

Surakhmad mengatakan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. (<http://www.tuanguru.net/2011/07/pemanfaatan-tutor-sebaya-dalam-remedial.html>)

Hal ini terlihat ketika proses penelitian, siswa-siswipun sangat antusias dan senang saat belajar bersama kelompoknya, mereka mulai berbicara bahasa inggris walaupun separuh-separuh dan sesekali ditertawakan sama teman-teman yang lainnya. Dari pemberian tutor ini dapat terlihat anak yang antusias dalam kelompoknya dan anak yang kurang antusias dan selalu memerhatikan kelompok lain. peneliti melihat siswa-siswa bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, serta kekompakan antar kelompok makin tampak, hanya saja pada saat pembelajaran berlangsung selalu terdapat peristiwa-

proses belajar mengajar, serta kekompakan antar kelompok makin tampak, hanya saja pada saat pembelajaran berlangsung selalu terdapat peristiwa-peristiwa di luar dugaan peneliti namun hal ini dapat teratasi oleh peneliti dan tidak mengganggu proses belajar

Pada treatment yang telah dilaksanakan, siswapun dengan sendirinya belajar, dalam diri siswa telah terdorong mencari arti kata bahasa inggris yang belum mereka fahami, dengan sendirinyapun mereka menyimpulkan inti dari teks sederhana walaupun masih terdapat kesalahan, mereka mampu membaca teks sederhana tersebut dengan suara lantang tanpa ada malu-malu kepada teman kelompoknya mereka terlihat percaya diri

Selanjutnya untuk menguji hipotesis statistic tentang terdapat atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok control dengan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutorial teman sebaya maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Scien R* pada *SPSS 11*.

Setelah melakukan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Scien R* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar sebesar (-3,162), karena skor (-3,162) merupakan skor mutlak, maka lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ atau $(-3,162 > 1,96)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga sesuai dengan skor Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang jauh lebih kecil dibanding alpha 0,05. Hal ini juga dapat dibuktikan dari skor nilai mean dari kelompok control 1,5000. Sedangkan nilai mean dari kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa tutor sebaya

2,0000 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang significant pada kelompok eksperimen. Pada perbandingan kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya efektif dan dapat meningkatkan daya ingat siswa

Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 11.5* telah disebutkan di atas bahwa bahwa terdapat perbedaan yang significant pada kelompok eksperimen, hal ini terbukti juga berdasarkan hasil observasi pada kelompok eksperimen yang telah disebutkan di atas, bahwa kelompok eksperimen lebih aktif berdialog bersama temannya saat pelajaran berlangsung, tercipta hubungan sosial antar teman, adanya keterikatan emosional antar sesama teman dan kerjasama dalam meraih prestasi. Sehingga kreativitas peserta didik berkembang dengan baik dan bahkan menjadikan siswa lebih kreatif

Hal ini sesuai dengan teori-teori yang ada misalnya O'Donnell (dalam Santrock, 2009(b):56) Pada dasarnya tutorial adalah hubungan magang pada pembelajaran kognitif antara seorang ahli dan seorang pemula. Tutorial bisa terjadi antara seorang yang dewasa dengan seorang anak atau antara seorang anak yang lebih terampil dengan seorang anak yang kurang terampil, tutorial individual merupakan strategi efektif yang memberikan manfaat untuk banyak siswa, terutama mereka yang tidak berprestasi baik dalam satu mata pelajaran

Silberman (2009) mengatakan bahwa beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain, mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada

waktu yang sama, saat ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Strategi berikut merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas, strategi tersebut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik

Hal ini didukung oleh Sukmadinata (dalam Herianto, dkk., 2009) Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya

Dalam pemberian treatment, mata pelajaran bahasa inggris diberikan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Membaca teks dan dialog terlebih dahulu, mencari arti teks tersebut, kemudian mengulang bacaannya, menyimak anggota kelompok lain yang sedang membaca, bersama-sama memberikan arti pada teks dan teks dialog tersebut dan akhirnya siswa mengulangi teks tersebut dengan meragakan teks dialog yang ada secara berpasangan.

Hal ini sesuai dengan teorinya Waugh dan Norman (dalam, Solso dkk,2007:159) yang menyatakan bahwa sebuah item memasuki memori primer dan kemudian disimpan di sana (melalui latihan pengulangan), atau dilupakan. Dengan menggunakan pengulangan (*rehearsal*), item tersebut memasuki memori sekunder dan selanjutnya menjadi bagian dari memori permanen.

Versi sederhana dari gagasan Donald Hebb (dalam Solso, 2007:193) yang menyatakan LTM (*long term memory*) menyatakan bahwa informasi dari STM (*short term memory*) akan dikirim ke LTM apabila diulang-ulang (*rehearsed*) di STM dalam jangka waktu yang cukup lama. Transformasi informasi dari STM ke LTM tersebut terjadi karena struktur STM di otak memiliki sirkuit yang berisikan aktivitas-aktivitas neural yang bergema (*reverberating*), yang memiliki neuron-neuron yang mampu bergerak dalam putaran (*loop*) secara mandiri, manakala sirkuit tersebut tetap aktif selama suatu periode tertentu, terjadilah perubahan kimiawi dan/atau perubahan structural dan memori akan disimpan secara permanen dalam LTM. Jika informasi tersebut dikombinasikan dengan memori-memori lain yang bermakna, terjadilah peningkatan morabilitas (kemudahan memori untuk diingat)

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa MTS kelas VII yang di dampingi oleh seorang tutor akan meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pembelajaran bahasa inggris, dengan cara pengulangan hal ini untuk mengaktifkan memori STM yang kemudian dikirim ke LTM. Dari uraian di atas penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya berhasil dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran bahasa inggris, dan pendekatan ini dapat dijadikan alternative metode pembelajaran dalam sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum maupun sekolah khusus

Hal ini juga terbukti dengan teorinya Teori Vygotsky yang merupakan pendekatan konstruktivis sosial yang menekankan konteks sosial pembelajaran dan konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Implikasi utama teori Vygotsky dalam pengajaran adalah bahwa para siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk belajar dengan guru dan/atau teman sebaya yang lebih terampil (Santrock, 2009(a):66)

Ruseno Arjanggi & Titin Suprihatin (2010) Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Teman sebaya merupakan sumber penting, dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja (Santrock, 2003:339)

Sukmadinata (dalam Herianto dkk., 2009) Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang

paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya

Sebagaimana diungkapkan oleh Muntasir (1985) bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan siswanya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya dan khayalannya. Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja sama.

Hal ini juga sesuai dengan pendekatan *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Model pembelajaran ini menganut prinsip saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses secara kelompok (Anita, 2002:31)

Pembelajaran koopeartif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159, yaitu:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
 وَعَفُّ عَنَّهُمْ وَاسْتِغْفِرَ لَهُمْ وَشَاوِرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran:159)

Selain surat di atas, perintah Allah untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu urusan atau masalah dan saling tolong menolonglah dalam hal kebaikan, seperti dalam firman Allah surat Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah:2)